

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional telah menempatkan manusia pada titik sentral sehingga mempunyai ciri-ciri dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, pembangunan mengandung makna yang luas sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2000:20). Pembangunan yang terjadi di berbagai sektor pada intinya mengarah pada perluasan peluang tidak yang mampu mengadopsi seluruh tenaga kerja yang berkualitas.

Perwujudan tujuan masyarakat yang adil makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997. Pada saat krisis ekonomi, kondisi perekonomian Indonesia mengalami keterpurukan yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun, banyak bank-bank yang dilikuidasi dan banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Fenomena ini menjelaskan bahwa UKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan

mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasannya, oleh sebab itu wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi. (Suryana, 2014: 13)

UKM merupakan suatu unit usaha kecil yang berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 menjadi bukti bahwa sektor UKM merupakan kekuatan ekonomi kreatif Indonesia. Ekonomi kreatif yang bersumber pada kreatifitas sumber daya kreatif, berpeluang mendorong daya saing bangsa Indonesia di masa depan.

Seiring perkembangannya Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Salah satunya di kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya di desa Pontak sendiri perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) relatif berkembang pesat. Dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Bolaang Mongondow Utara yang meliputi 6 kecamatan dan hampir semua UKM berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten setempat. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow utara bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha.

Menyadari pentingnya peran UKM, maka upaya pemberdayaan UKM

dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UKM. Sektor UKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan. Sektor UKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. UKM di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UKM, terbatasnya akses UKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, tidak kondusifnya iklim usaha bagi UKM. Menghadapi era globalisasi dan persaingan usaha, UKM perlu untuk meningkatkan kualitas usaha masing-masing.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan adanya sebagian besar usaha kecil menengah yang sedang berjalan antara lain warung makan, kios, Gula aren dan masih banyak lagi yang tersebar di 6 kecamatan. Dalam penelitian ini peneliti hanya focus pada UKM Gula Aren yang khususnya di Kecamatan Kaidipang. UKM Gula Aren ini sudah banyak tersebar di Kecamatan Kaidipang, Namun Bukan berarti dalam menjalankan usaha ini tidak terdapat kendala, suatu usaha tentunya akan menghadapi banyak kendala terutama dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya sehingganya dibutuhkan kesabaran dan keuletan serta kreatifitas yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan pengusaha yang lain. Perkembangan UKM di Kecamatan kaidipang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini didorong oleh kemampuan masing-masing pelaku UKM dalam mempertahankan usaha yang mereka jalankan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel perkembangan Gula Aren yang ada Di Kecamatan Kaidipang.

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan UKM, Modal dan Jumlah Tenaga kerja di Kecamatan Kaidipang tahun 2019

| No | Desa | Modal Rp | Tenaga Kerja | Jumlah Pendapatan |
|-----------|--------------|-----------------------|---------------------|--------------------------|
| 1 | Pontak | Rp. 5.000.000 | 12 | Rp.6.000.000 |
| 2 | Bigo | Rp. 5.000.000 | 10 | Rp.7.000.000 |
| 3 | Kuala | Rp. 5.000.000 | 14 | Rp.7.600.000 |
| 4 | Inomunga | Rp. 5.000.000 | 10 | Rp.7.600.000 |
| 5 | Solo | Rp. 5.000.000 | 18 | Rp. 8.600.000 |
| 6 | Komus II | Rp. 5.000.000 | 13 | Rp. 7.600.000 |
| 7 | Boroko Timur | Rp. 5.000.000 | 11 | Rp. 7.000.0000 |
| 8 | Kuala Utara | Rp. 5.000.000 | 16 | Rp. 8.000.000 |
| 9 | Boroko | Rp.5 .000.000 | 17 | Rp. 8.000.000 |
| | Total | Rp. 45.000.000 | 121 | Rp.67.400.000 |

Sumber: Dinas Perdaginkop & UKM Bolmut

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Di Kecamatan Kaidipang, pada tahun 2019 Jumlah Tenaga Kerja UKM Gula Aren sebanyak 121 Orang. Dengan modal masing-masing sebesar Rp 5.000.000 masing-masing pelaku UKM mulai menjalankan usaha gula aren dengan modal yang ada. Selain itu dapat dilihat bahwa walaupun jumlah modal sama tetapi pendapatan yang diperoleh Pelaku UKM berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya jumlah tenaga kerja yang banyak selain itu tentu adanya keterampilan dan keahlian masing-masing pelaku UKM yang nantinya juga akan mempengaruhi jumlah gula aren yang dihasilkan. Tenaga kerja yang banyak tentunya dapat membantu memproduksi suatu barang atau produk usaha. Tenaga kerja yang terampil dan kompetitif akan memberikan hasil yang memuaskan. Apalagi sekarang ini banyak pelanggan yang jeli dalam memilih kualitas gula aren yang bagus dan sesuai keinginan para pelanggan sehingganya para pelanggan justru lebih cenderung membeli gula aren yang kualitasnya bagus. Karena seperti sekarang ini banyak gula aren yang dihasilkan kualitasnya masih belum sesuai dengan keinginan pelanggan. Tenaga

Kerja yang ada ini sebagian besar lulusan SMA, SMK, dan S1. Selain itu Teknologi Informasi dibidang IT juga merupakan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UKM hal ini disebabkan masih terdapat kurangnya ilmu pengetahuan dibidang IT dari para Pelaku UKM itu sendiri. Penguasaan terhadap IT ini sangat membantu dalam menjalankan usaha apalagi dalam hal memperoleh pemasaran produk. Pelaku UKM yang ada di Kecamatan Kaidipang masih menggunakan langkah manual yaitu dengan cara mendatangi langsung atau masih mencari bahan baku yang akan digunakan dalam hal produksi barang atau produk.

Berdasarkan observasi awal tingkat kesejahteraan petani gula aren di kecamatan kaidipang tergolong rendah. Hal ini terjadi di desa Pontak yaitu desa yang peneliti tempati saat ini sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan wawancara. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden yaitu Bpk. Hendara Bukoting dimana pendapatan yang diperolehnya dalam sebulan mencapai 1.000.000 dari hasil penjualan gula aren namun, selang beberapa waktu pendapatan yang diperoleh beliau berkurang yaitu hanya berkisar 500.000. penyebab pendapatan berkurang akibat perubahan musim tidak menentu, dan juga karena minimnya tenaga kerja yang bekerja sedangkan bahan baku untuk pembuatan gula aren sangat banyak sehingganya hasil gula aren yang diperoleh sedikit atau jauh dibawah target keuntungan yang ditentukan oleh beliau.. akibatnya hasil pendapatan (ekonomi) yang diperoleh dari hasil penjualan gula aren tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga setiap bulan. Hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendapatan maka sangat mempengaruhi kesejahteraan dan perekonomian mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Gula Aren di Kecamatan Kaidipang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang?
3. Apakah jumlah bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang?
4. Apakah jumlah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang
5. Apakah pemahaman tentang Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan instansi terkait dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Kaidipang
2. Diharapkan agar data pelaku Usaha Kecil dan menengah ini bisa masuk di Dinas terkait, agar bantuan dari pemerintah untuk para pelaku usaha UKM bisa tersalur dengan baik.

3. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.